

BAB LIMA

KESIMPULAN

Pola asuh dipahami sebagai bentuk interaksi dan aksi yang bersifat dinamis, kompleks, dan saling terkait antara orang tua, anak, dan masyarakat yang membutuhkan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi selama proses pengasuhan berlangsung. Dalam interaksi dan aksi antara orang tua dan anak yang memengaruhi pembentukan kepribadian anak adalah kualitas kelekatan orang tua dan anak. Teori yang menjelaskan kualitas kelekatan orang tua dan anak digagas oleh John Bowlby. Teori ini menjelaskan bahwa kenyamanan yang dirasakan anak terhadap orang tua atau pengasuhnya menunjukkan bahwa kualitas kedekatan anak dengan orang tua atau pengasuhnya adalah baik. Sebaliknya, tidak nyaman yang dirasakan anak terhadap orang tua atau pengasuhnya itu berarti kualitas kedekatannya dengan orang tua atau pengasuhnya tidak baik. Nyatanya kualitas kedekatan antara orang tua dan anak dapat berkembang membentuk sistem kelekatan yang diperlukan untuk mengindikasikan kualitas kedekatan orang tua dan anak, bahkan dapat menghantar anak memasuki tahapan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak selalu berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam diri anak, baik perubahan kognitif, psikososial, dan kepercayaan. Ketiganya saling terkait dan saling berkontribusi satu sama lain. Untuk mendukung proses perkembangan anak, orang tua adalah pihak utama yang bertanggung jawab untuk memperhatikan proses perkembangan yang dialami oleh anak, tidak hanya secara

fisik, tetapi juga sebagai pendidik iman anak kepada Allah dalam kehidupan. Dalam hal ini, Allah telah menetapkan peran dari orang tua sebagai wakil Allah untuk mendidik anak mereka dalam kebenaran.

Orang tua sebagai wakil Allah dimaksudkan bahwa orang tua adalah representasi Allah yang seharusnya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dalam hal ini, anak dapat mengalami Allah dimulai dari terbentuknya hubungan berkualitas antara anak dengan orang tua. Relasi yang terbangun atas dasar kepercayaan dan kasih adalah fondasi yang kuat bagi anak untuk menyerahkan seluruh hidupnya dibentuk dalam hubungan yang berkualitas dengan orang tua mereka. Itu berarti relasi yang berkualitas menjadi cara orang tua dalam memperkenalkan Allah sebagai Pribadi yang kepada-Nya anak dapat bergantung sepenuhnya.

Hubungan antara orang tua dan anak menjadi penghubung yang baik untuk membagikan kisah Allah sebagai kisah perjalanan anak yang nyata dan hidup. Kisah Allah menjadi kisah yang penting untuk dialami oleh orang tua dan anak dalam proses interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kisah ini berdampak untuk membawa anak mengenal Allah dalam semua peristiwa yang dialaminya sepanjang perjalanan kehidupan. Bahkan kisah Allah menjadi kisah perjalanan tersendiri anak bersama dengan Allah yang menjadikannya menjadi pribadi yang berlimpah dengan pengenalan akan Allah.

Ketika orang tua memberikan dirinya untuk dibentuk oleh Allah, maka pengasuhan akan dilakukan dengan penuh gairah, bertanggung jawab, dan sungguh-sungguh. Anak yang ditiptkan oleh Allah dalam keluarga haruslah dilihat sebagai

pribadi yang berharga dan berpotensi untuk memperluas kerajaan Allah di tengah dunia, sehingga perlu untuk diasuh, dididik, diperhatikan dan dibesarkan menjadi pribadi yang takut akan Allah. Dalam hal ini orang tua harus menaruh prioritas utamanya adalah mengasihi Allah, sehingga mendedikasikan hidupnya untuk memberikan pengasuhan berkualitas kepada anak.

Dalam menjalankan pengasuhan ini, keluarga tidak sedang berjalan sendiri, melainkan Allah memberikan komunitas iman untuk bekerja sama sebagai mitra. Komunitas iman berperan untuk mendukung dan memperlengkapi orang tua menjalankan perannya dalam mengasuh anak mengenal Allah, seperti menyediakan *christian peer group* atau spiritual mentor untuk berjalan bersama dalam mendidik anak. Dengan demikian, bagaimana pun bentuk kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua selalu ada cara Allah untuk membawa orang tua tetap menjadikan Allah sebagai prioritas utama dalam pengasuhan kepada anak-anak mereka.

Pada akhirnya, penulis mendapati bahwa orang tua yang memberikan pengasuhan yang berkualitas dan dikerjakan karena kasih kepada Allah akan mengemban tanggung jawab ini dengan penuh keyakinan bahwa ada banyak hal yang Allah dapat ubahkan baik dalam diri orang tua, anak-anak, dan komunitas mereka. Pola asuh dapat dilihat sebagai salah satu bentuk proses belajar yang mengubah sepanjang perjalanan hidup mengikut Allah. Oleh karena itu setiap orang dewasa yang bersedia untuk melakukan pekerjaan besar ini bukan lagi sibuk

mengejar agenda pribadi, melainkan agenda Allah untuk kesejahteraan generasi demi generasi.